

**PENGARUH HARGA TERHADAP PERMINTAAN PASAR DAN PENDAPATAN
PETANI TAMBAK BANDENG DI DESA BANTAYAN KECAMATAN
SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR**

Irsan^{a*}, Khairil Anwar^{a*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

*Corresponding author : irsanekp@gmail.com

* khairilanwar@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Price, Market demand,
Revenue

This study aims to determine the effect of prices on milkfish demand and farmer income in Bantayan Village, Simpang Ulim District, East Aceh Regency. The study uses primary data collected from 73 respondents. The study utilizes a Simple Linear Regression Model. The results of the study partially stated that the price of milkfish positif and significantly affected the demand and income of the milk fish farmers in Bantayan Village, Simpang Ulim District.

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagian negara bahari dan kepulauan yang besar di dunia dengan luas perairan laut, tergolong Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), sekitar 5,8 juta kilometer persegi atau 75 persen semua total wilayah Indonesia. Sedangkan, luas wilayah daratan hanya 1,9 juta kilometer persegi. Wilayah laut tersebut terdapat lebih dari 17.500 pulau dan dikelilingi garis pantai sepanjang 81.000 kilometer yang merupakan terpanjang ke dua di dunia setelah Kanada (<http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id>, 2017).

Sektor perikanan salah satu sektor yang menyediakan lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena itu semakin banyak jumlah penduduk semakin sedikit lapangan kerja yang tersedia. Selanjutnya kurangnya modal yang mampu dimiliki petani untuk memperluas usaha maka penyerapan tenaga kerja pada sector pertanian telah dialami menurun. Keadaan akibat ini akibat adanya perubahan dari sector pertanian ke sector industri, padahal sector ini tetap diharapkan mampu untuk menjamin penyediaan bahan pangan nasional (Hayyi, 2015).

Upaya pemanfaatan sumberdaya hayati perikanan yang layak memerlukan pemahaman tentang potensi perikanan itu sendiri. Pemahaman

tentang potensi dan pengelolaan sumberdaya perikanan benar-benar harus dimiliki oleh penentu kebijaksanaan dan pengguna. (Faiq *et al.* 2012) mengatakan apabila persyaratan ini tidak terpenuhi, maka kelestarian yang selalu diharapkan tidak akan pernah terwujud dan bahkan mengakibatkan kondisi yang kritis bagi sumberdaya itu sendiri.

Makin banyaknya hasil perikanan maka makin banyak pula keragaman produk perikanan. Permintaan masyarakat antara lain dipengaruhi oleh taraf hidup, nilai budaya, populasi dan faktor lainnya. Dengan semakin berkembangnya faktor-faktor tersebut misalnya pertambahan tingkat pendapatan, populasi dan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan terhadap hasil perikanan bertambah.

Aceh Timur yaitu wilayah yang memiliki lautan luas di Aceh. Berada di pantai timur Aceh, lautnya berbatasan langsung dengan lalu lintas Selat Malaka, salah satu jalur perdagangan dunia. Daerah ini mempunyai perairan seluas 1683,5 kilometer bujur sangkar, dengan daerah pesisir seluas 2236 kilometer bujur sangkar (<http://sumaterapost.com>, 2017).

Di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim ada beberapa penghasilan yaitu, penhasilan

petani padi, petani sawit, dan penghasilan tambak. Tulisan ini melakukan kajian terhadap penghasilan tambak petani ikan bandeng di desa bantayan, karena masyarakat desa bantayan lebih banyak menghasilkan penghasilan petani tambak bandeng, tetapi masyarakat desa bantayan di dasaat panen ikan bandeng harga rendah tidak stabil dengan harga yang di harapkan. Ketika sebelem panen harga nya tinggi di pasar.

Di saat dilakukan pengelola ikan bandeng mengeluarkan biaya untuk membilikan pakan dan benih ikan bandeng, untuk perlu perawatan tambak juga menguluarkan biaya, ketika memanen juga perlu mengeluarkan biaya, setelah manen di hitungkan hasil panen sudah memotong modal, tinggal laba bersih tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup slama 3 bulan.

Budidaya bandeng memberikan keuntungan yang besar dan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Masyarakat melakukan pengelola pembudidayaan bandeng, karenakan lebih mudah, aman dan tidak memerlukan anggaraan yang sangat besar. Pengelola bandeng ini memiliki potensi pasar yang cukup profetif, masyarakat di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim berkeinginan kuat untuk ikut serta membudidayakannya dengan tujuan utama sebagai mata pencaharian.

Berdasarkan observasi awal, berkembangnya usaha menengah yaitu dengan pengelola bandeng menjadi kehidupan warga di Desa Bantayan semakin berkembang, dengan adanya usaha tambak bandeng ini bisa memenuhi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil yang didapat cukup . penghasilan usaha bandeng sampai tahun 2016 ini telah meningkatkan kebutuhan hidup petani tambak bandeng hingga saat ini masih ada terdapat berbagai masalah terhadap pengelola tersedia sumberdaya tambak yang tidak termanfaat kan secara baik .

Di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim, sebagian pendapatan masyarakat bersumber dari profesi seperti petani sawah, nelayan, PNS, wiraswastadan pengeloaala tambak bandeng. Kebanyakan masyarakat disana lebih cenderung kepada penghasilan tambak bandeng karena lebih banyak menghasilkan untung. Luas lahan Bantayan seluas 1.500 hectar. Di samping bandeng,

masyarakat juga mengelola tambak dengan beberap spesies ikan lainnya seperti, gerapu, udang, kepiting dan jenis biota lainnya.

Tabel 1

Petani Tambak di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

No	Dusun	Jumlah KK	Petani Tambak			
			Bandeng	Udang	Kepiting	Gerapu
1.	Tp Mesjid	120	75	25	15	5
2.	Tp Tengoh	75	35	15	15	5
3.	Neuboklim	150	77	45	21	7
4.	Alue Parang	180	84	50	30	16
Total		525	271	135	81	33

Sumber : Observasi Awal, 2017 (Data Diolah)

Peneliti lebih tertarik meneliti ikan bandeng karna ikan ini memiliki protein dan lemak, masyarakat banyak juga mengkonsumsinya. Kemudian di sisi harga, ketika saat panen harga ikan bandeng terlalu murah padahal kualitas masih tinggi tidak seimbang dengan harganya.

Hubungan harga terhadap permintaan dimana turun naik harga akan permintaan ikan bandeng bertambah jika harga nya turun maka permintaan naik dan jika harga naik maka permintaan turun.

Hubungan harga terhadap pendapatan sesuai dengan fungsi harga jual ikan bandeng maka akan meningkatkan pendapatan petani tambak ikan bandeng dan apabila harga jual ikan bandeng turun maka secara otomatis pendapatan petani tambak ikan bandeng akan menurun pula karna tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan selama proses prosedur.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap permintaan ikan bandeng hasil produksi masyarakat dan pendapatan petani tambak bandeng di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

Bagian kedua dari penetian ini akan membahas tinjauan teoritis, metode penelitiannya disajikan dibagian ketiga, selanjutnya hasil penelitian serta pembahasan dipaparkan bagian keempat dalam penelitian ini, yang selanjutnya pada bagian akhir merupakan kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

Permintaan

Ada beberapa pengertian permintaan menurut para ahli. (Pramana, 2010) mengatakan permintaan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai jumlah barang yang dibeli oleh sejumlah konsumen dengan harga tertentu pada waktu dan tempat tertentu.

Pendapatan

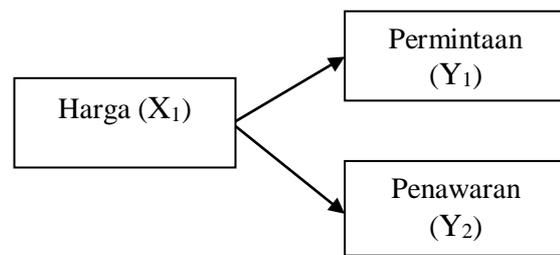
Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajeme ndalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. (Sukirno, 2005) mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan. (Budiono, 2006) mengemukakan bahwa pendapatan adaah hasil dari penjualan faktor-aktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Harga

Ada beberapa pengertian harga menurut para ahli. (Engel *et al*, 2004) mendefinisikan harga sebagai sejumlah uang (ditambah beberapa produk) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. (Kotler dan Keller, 2012) mendefinisikan harga sebagai satu-satunya unsur dalam berbagai unsure bauran pemasaran yang akan mendatangkan laba bagi peritel, sedangkan unsure lainnya menghabiskan biaya. (Alma, 2011) mendefinisikan bahwa harga sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

Dari beberapa pengertian harga di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah patokan yang diproyeksikan dengan uang terhadap suatu barang atau jasa tertentu. Kemudian harga menjadi pertimbangan dalam keputusan pembelian.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar 1 di atas menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu harga (X_1), berpengaruh terhadap permintaan (Y_1) dan penawaran (Y_2).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya, kemudiannya dibuktikan dengan hasil analisis. Adapun hipotesis di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Harga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap permintaan pasar pada petani tambak bandeng Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.
- H_2 : Harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak bandeng Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam suatu penelitian, ada yang dinamakan populasi. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan penelitian karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua petani yang memiliki usaha tambak di Desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur yaitu sebanyak = 271 responden.

Sampel

Bagian yang diambil dalam populasi disebut sampel. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porpousive random sampling*. (Sugiyono, 2016) menambahkan bahwa *porpousive random sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan pendekatan terhadap responden menurut tujuan penelitian.

Dalam mengambil jumlah sampel maka menggunakan rumus slovin. Menurut (Sugiyono, 2016) rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : sampel
N : populasi
e : tingkat kesalahan

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,10)^2}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka butuh dirumuskan operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Harga (X_1) merupakan variabel bebas yang merupakan harga ikan bandeng diukur dalam rupiah.
2. Variabel permintaan (Y_1) merupakan jumlah permintaan ikan bandeng diukur dalam rupiah.
3. Variabel Pendapatan (Y_2) merupakan pendapatan petani ikan bandeng diukur dalam rupiah.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana dengan bantuan program

views. yang dilakukan sebanyak 2 kali perhitungan, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel dependen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y_1 = Permintaan Pasar
 Y_2 = Pendapatan
 X = Harga
 α_0, β_0 = Konstanta
 α_1, β_1 = Koefisien regresi
 e_1 = *Error term* model 1
 e_2 = *Error term* model 2

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji norma litas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat dalam model ini mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu pengujian di dalam uji asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan Uji Park (*Park Test*).

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui Uji Park dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Eviews*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data *Eviews*.. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) secara individual dengan menggunakan uji t (*t test*).

Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variable dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $dfl=n-k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Untuk mengetahui hasil estimasi model penelitian data yang diolah dengan bantuan program *EViews Version 9*, maka diperoleh hasil perhitungan analisis regresi seperti yang di tunjukan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 2

Hasil Regresi Dari Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Pasar

Dependent Variable: PERMINTAAN_IKAN
Method: Least Squares
Date: 03/05/18 Time: 19:18
Sample: 1 73
Included observations: 73

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1131.025	953.9015	-1.185683	0.2397

HARGA_IKA N	0.140493	0.051334	2.736853	0.0078
R-squared	0.095430	Mean dependent var		1466.164
Adjusted R-squared	0.082690	S.D. dependent var		864.2101
S.E. of regression	827.7085	Akaike info criterion		16.30221
Sum squared resid	48642202	Schwarz criterion		16.36497
Log likelihood	-593.0308	Hannan-Quinn criter.		16.32722
F-statistic	7.490362	Durbin-Watson stat		1.859647
Prob(F-statistic)	0.007832			

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil perhitungan statistik melalui program *Eviews* hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan hasil regresi sederhananya sebagai berikut :

$$Y_1 = -1131.025 + 0.140493X_1$$

Dari formulasi model di atas menunjukkan bahwa nilai variabel konstanta mempunyai koefisien sebesar -1131.025 yang berarti jika variabel harga ikan dianggap konstan, maka permintaan ikan juga akan konstan sebesar -1131.025. Koefisien harga ikan (X_1) adalah sebesar 0.140493 yang berarti bahwa apabila harga ikan meningkat sebesar Rp. 1.000 maka permintaan pasar terhadap ikan bandeng juga akan meningkat sebesar 0.140493.

Tabel 3

Hasil Regresi Dari Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Dependent Variable: PENDAPATAN
Method: Least Squares
Date: 03/05/18 Time: 19:19
Sample: 1 73
Included observations: 73

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42728066	18039174	-2.368627	0.0206
HARGA_IKAN	3810.360	970.7677	3.925099	0.0002
R-squared	0.178302	Mean dependent var		27711397
Adjusted R-squared	0.166728	S.D. dependent var		17147361
S.E. of regression	15652747	Akaike info criterion		35.99721
Sum squared resid	1.74E+16	Schwarz criterion		36.05996
Log likelihood	-1311.898	Hannan-Quinn criter.		36.02221
F-statistic	15.40641	Durbin-Watson stat		1.861023
Prob(F-statistic)	0.000198			

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari hasil perhitungan statistik melalui program *Eviews* hasilnya dapat dilihat pada tabel

3 di atas, maka diperoleh persamaan hasil regresi sederhananya sebagai berikut :

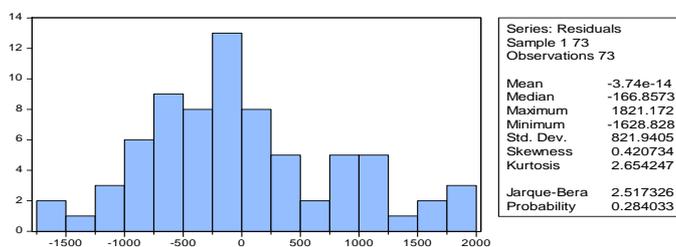
$$Y_2 = -42728066 + 3810.360X_2 + e_i$$

Dari formulasi model di atas menunjukkan bahwa nilai variabel konstanta mempunyai koefisien sebesar -42728066 yang berarti jika variabel harga ikan dianggap konstan, maka pendapatan petani tambak bandeng juga akan konstan sebesar Rp. -42728066. Koefisien harga ikan (X_1) adalah sebesar 3810.360 yang berarti bahwa apabila harga ikan meningkat sebesar Rp. 1000 maka pendapatan petani tambak ikan bandeng juga akan meningkat sebesar Rp. 3810.360.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat kenormalan data pada penelitian ini digunakan pengujian menggunakan program *EViews Version 9*, sebagai mana pada gambar 4.1 di bawah ini :



Sumber: Data Diolah, 2018

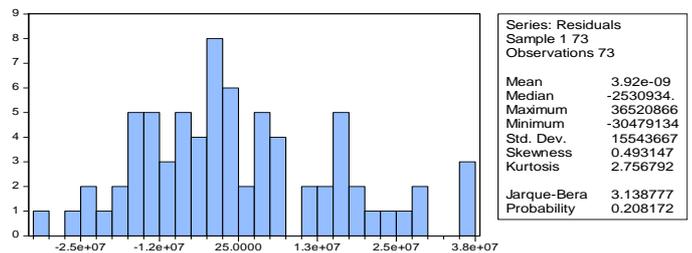
Gambar 2

Uji Normalitas Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Pasar

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik histogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan X^2 tabel, yaitu :

1. Jika nilai $JB > X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai $JB < X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas pada gambar 4.1 di atas bahwa nilai $JB (2.5177326) < X^2$ tabel (90.53123) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Sumber: Data Diolah, 2018

Gambar 3

Uji Normalitas Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa grafik histogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera dengan X^2 tabel, yaitu :

1. Jika nilai $JB > X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai $JB < X^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas pada gambar 4.2 di atas bahwa nilai $JB (3.138777) < X^2$ tabel (90.53123) maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program *EViews Version 9*.

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Pasar

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.381467	Prob. F(2,70)	0.0999
Obs*R-squared	4.650623	Prob. Chi-Square(2)	0.0978
Scaled explained SS	3.638752	Prob. Chi-Square(2)	0.1621

Sumber: Data Diolah, 2018

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas atau tidak maka dengan membandingkan nilai $Obs^*R\text{-squared}$ dengan X^2 tabel, yaitu :

1. Jika nilai $R\text{-squared} > X^2$ tabel, maka residualnya terkena heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $R\text{-squared} < X^2$ tabel, maka residualnya terbebas dari heteroskedastisitas.

Dari hasil output di atas tampak bahwa nilai $Obs^*R\text{-squared}$ dari hasil estimasi uji *White No Cross Term* adalah sebesar 4.650623 dan nilai X^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5 persen dan pada df 70 adalah 90.53123. Karena nilai $Obs^*R\text{-squared}$ (4.650623) $< X^2$ tabel (90.53123) maka dapat disimpulkan bahwa model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.424891	Prob. F(2,70)	
Obs*R-squared	6.506643	Prob. Chi-Sq	
Scaled explained SS	5.406526	Prob. Chi-Square(2)	0.0670

Sumber: Data Diolah, 2018

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas atau tidak maka dengan membandingkan nilai $Obs^*R\text{-squared}$ dengan X^2 tabel, yaitu :

1. Jika nilai $R\text{-squared} > X^2$ tabel, maka residualnya terkena heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $R\text{-squared} < X^2$ tabel, maka residualnya terbebas dari heteroskedastisitas.

Dari hasil output di atas tampak bahwa nilai $Obs^*R\text{-squared}$ dari hasil estimasi uji *White No Cross Term* adalah sebesar dan 6.506643 nilai X^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5 persen dan pada df 70 adalah 90.53123. Karena nilai $Obs^*R\text{-squared}$ (6.506643) $< X^2$ tabel (90.53123) maka dapat disimpulkan bahwa model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual (satu-satu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pengujian yang digunakan dengan kriteria keputusan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{hitung} maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Dependen Permintaan Pasar					
Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Keterangan	Hipotesis
Harga Ikan	2.736853	1.667	0.0078	Signifikan	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2018

Variabel Dependen Pendapatan Petani Tambak					
Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Keterangan	Hipotesis
Harga Ikan	3.925099	1.667	0.0002	Signifikan	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel di atas pengujian sebagaimana yang di tunjukkan pada tabel 6 maka dapat dilihat bahwa harga ikan memiliki nilai t_{hitung} 2.736853 dengan nilai signifikansi 0.0078 sementara itu t_{tabel} dengan (df) = n-k (73-3=70) pada α 0,05 di peroleh nilai sebesar 1.667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.736853 > 1.667 dengan nilai signifikansi 0.0078 < 0,05 maka keputusan adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa secara parsial harga ikan berpengaruh terhadap permintaan pasar.

Dan dapat kita lihat juga pendapatan buruh harian lepas memiliki t_{hitung} 3.925099 dengan nilai signifikansi 0.0002 sementara itu t_{tabel} dengan (df) = n-k (73-3=70) pada α 0,05 di peroleh nilai sebesar 1.667 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.925099 > 1.667 dengan nilai signifikansi 0.0002 < 0,05 maka keputusan adalah hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti bahwa secara parsial harga ikan berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak bandeng.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan statistik nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R-squared. Perhitungan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil uji Adjusted R-Squared

Adjusted R-Squared
0.082690
0.166728

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar:

1. **Adjusted R-squared** = 0.082690 atau 8,27%, artinya pengaruh harga ikan bandeng terhadap permintaan ikan bandeng adalah sebesar 0.082690 atau 8,27%, dan di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini sebesar 0.91731 atau 91.73%.
2. **Adjusted R-squared** = 0.166728 atau 16.67%, artinya pengaruh harga ikan bandeng terhadap pendapatan petani tambak bandeng adalah sebesar 0.166728 atau 16.67%, dan di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini sebesar 0.833272 atau 83.33%.

Pembahasan

Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Pasar

Berdasarkan hasil pengujian bahwa harga ikan bandeng berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.736853 dengan nilai signifikansi 0.0078 sementara nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (73 - 3 = 70)$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1.667. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.736853 > 1.667$. Apabila harga ikan bandeng (X) meningkat sebesar Rp. 1000 maka permintaan ikan bandeng juga akan meningkat sebesar 0.140493 kg.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng

Berdasarkan hasil pengujian bahwa harga ikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani tambak bandeng. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.925099 dengan nilai signifikansi 0.0002 sementara nilai t_{tabel} dengan $(df) = n-k (73 - 3 = 70)$ pada $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai sebesar 1.667. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.925099 > 1.667$. Apabila harga ikan (X) meningkat sebesar Rp. 1.000 maka pendapatan petani tambak bandeng juga akan meningkat sebesar Rp. 3810.360.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial menyatakan bahwa variabel harga ikan bandeng berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pasar dan pendapatan petani ikan bandeng di desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. variabel harga ikan bandeng signifikan pada $\alpha = 0.05$
2. Secara simultan menyatakan bahwa variabel harga ikan secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan pasar dan pendapatan petani ikan bandeng di desa Bantayan Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.
3. Berdasarkan dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, baik itu normalitas dan heteroskedastisitas pada data yang digunakan sudah terbebas dari asumsi klasik atau tidak terjadi masalah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis memberikan saran kepada pemerintah, pemerhati masyarakat bekerja dibagian perikanan seperti pengelola tambak, agar penghasilan mereka harus lebih meningkat supaya masyarakat menjadi makmur bisa memenuhi kehidupan sehari-hari.
2. Dibagian yang pekerja perikanan harus memberikan pelatihan masyarakat supaya masyarakat bias mengelola ikan bandeng yang benar agar mendapatkan hasil yang

memuaskan. Lalu pemerintah harus turun kelapangan melihat secara langsung biar mengetahui apa saja yang diperlukan oleh masyarakat, pastinya masyarakat masih banyak diperlukan, seperti penyaluran air sungai kelaut lancar biar tidak menyumbat, apa bila terjadi air pasang naik, langsung mengalir muara dibagian tambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2001). **Kewirausahaan**. Bandung: Bima Cipta.
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id. Diakses pada 31 Oktober 2017.
- Budiono. (2006). **Pengertian Kedisiplinan**. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 1 November 2017.
- Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil. <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id>. Diakses pada 1 November 2017.
- Engel, F. James; Roger D. Blackwell; Paul W. Miniard. (2004). **Perilaku Konsumen**. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Fadel, Muhammad. (2008). **Reinviting Local Government: Pengalaman Dari Daerah**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faiq, Hasan *et al.* (2012). **Analisis Pendapatan Budidaya Bandeng Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang**. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol 8. No 1.
- Haryanto, J. O. (2009). **Analisis pengaruh internet marketing terhadap pembentukan Word of Mouth dan Brand Awareness Untuk Memunculkan Intention to Buy**. Jurnal Bunga Rampai Prilaku Konsumen. Vol 1. No 1. Hal: 191-208.
- Hayyi, Abdul. (2015). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kasual pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Panginan Kabupaten Cirebon)**. F ; Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi. Dipublikasikan.
- Kotler dan Keller. (2012). **Marketing Management**. Global Edition: Pearson Prentice Hall.
- Pramana, Hengky W. (2010). **Definisi Aplikasi**. wikipedia.org/wiki/Aplikasi. Dilihat pada tanggal 3 Oktober 2017.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2005). **Mikro Ekonomi Teori Pengantar**. Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tribunnews.com. Diakses pada 31 Oktober 2017.